

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini berkaitan dengan keberadaan BUM Desa dalam mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Miagan. Terdapat fenomena di Desa Miagan berkaitan dengan pengelolaan BUM Desa. Menurut peneliti fenomena tersebut berbeda dibandingkan dengan BUM Desa yang lain, karena BUM Desa Miagan relatif berhasil memberikan manfaat baik profit maupun benefit bagi masyarakat Desa Miagan dengan memanfaatkan unit usaha Bank Sampah. Meski unit usaha tersebut telah banyak dilakukan oleh banyak BUM Desa di berbagai Desa namun tidak berhasil seperti yang terjadi di Desa Miagan. Maka dari itu, menjadi penting untuk melakukan kajian tentang fenomena yang terjadi di Desa Miagan agar memberikan dampak yang signifikan bagi pengelola BUM Desa lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya kajian yang dilakukan pada BUM Desa Miagan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adalah pertama tentang faktor apa saja yang mendorong keberhasilan BUM Desa Miagan dalam mendorong kemajuan ekonomi desa. Kedua adalah respon masyarakat tentang adanya BUM Desa yang dianggap berhasil dalam memenuhi beberapa indikator yang dicanangkan dalam UU Desa. Terdapat beberapa Undang – Undang (UU) yang mengatur tentang pengelolaan Desa yang salah satunya adalah UU Nomor 6 Tahun 2014. Dalam

undang – undang tersebut dijelaskan tentang kedudukan yang strategis dan kewenangan yang cukup besar bagi pemerintah desa untuk mengelola wilayahnya dan didukung ketersediaan dana yang sangat besar (Yarmi, 2014).

Penjabaran dari UU no 6 Tahun 2014 tersebut berkaitan dengan beberapa hal diantaranya adalah (1) desa merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan batasan wilayah tertentu, (2) pentingnya prakarsa masyarakat, (3) hak asal usul yang harus dihormati. Ketiga hal tersebut memberikan penegasan bahwa keberadaan BUM Desa menjadi sangat penting sebagai bentuk mewujudkan keadilan hukum dan keadilan ekonomi yang harus diupayakan dalam wilayah tertentu, yang dalam hal ini adalah Desa Miagan. Landasan hukum mengenai otonomi desa selanjutnya diperkuat dengan adanya PP No. 11 Tahun 2021 tentang BUM Desa yang merupakan perubahan atas PP No. 11 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Beberapa peraturan perundangan yang disebutkan sebelumnya menandakan bahwa Desa dan BUM Desa merupakan dua lembaga yang harus berjalan sinergis. Sinergitas tersebut diwujudkan dengan terbentuknya pemberdayaan dan dukungan masyarakat terhadap setiap program yang dibuat oleh pemerintah Desa dan pengelola BUM Desa yang salah satunya adalah program Bank Sampah yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan adanya program tersebut Desa Miagan menjadi salah satu Desa yang mampu menghasilkan sumbangsih terhadap PAD desa dari adanya BUM Desa yang disebut dengan BUM Desa Kreto Makmur.

Secara spesifik Desa Miagan ini terletak diwilayah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang tentunya memiliki batas wilayah yang

sudah ditentukan. Batas Utara dari Desa Miagan adalah wilayah Desa Dimoro, kemudian sebelah Timur adalah Desa Tegalrejo dan sebelah selatan adalah Desa Mojotrisno serta batas sebelah barat adalah Desa Betek dan Mancilan. Desa Miagan ini dipimpin oleh kepala Desa yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas sehingga mampu mendorong kinerja BUM Desa Kreto Makmur menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi Desa.

Desa Miagan memiliki keberagaman masyarakat yang cukup *universal*. Seperti memiliki latarbelakang agama yang beragam yakni agama Islam, agama Kristen, dan agama Katolik. Keberagaman tersebut dilalut dengan tingginya toleransi antar sesama. Meski umat Islam menjadi mayoritas (95%) kepada umat Kristen dan katolik yang minoritas (5%) bisa menciptakan solidaritas antar agama dan juga bersosialisasi dengan sesama dilingkungannya dengan baik. Semua penduduk berbaur dalam aktivitas kemasyarakatan secara normal, mereka melakukan kerjasama dalam berbagai bidang kegiatan tanpa memandang identitas agama meskipun dari ketiga agama tersebut memiliki organisasi sosial masing masing seperti organisasi organisasi agama, organisasi kepemudaan, organisasi pelajar.

Tantangan BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan adalah perlu mengembangkan perekonomian warganya melalui program yang sudah dibuat. Berdasarkan data yang dirilis oleh BKKBN Kabupaten Jombang tahun 2016 bahwa masyarakat Desa Miagan dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama terdapat 445 keluarga yang masuk kategori keluarga prasejahtera. Bagian kedua terdapat 472 keluarga dengan kategori sejahtera I, 113 keluarga dengan kategori

sejahtera II dan terdapat 20 keluarga dengan kategori sejahtera III serta 2 keluarga dengan kategori sejahtera III +.

Selain kategorisasi yang dirilis oleh BKKBN tersebut terdapat data dari BPS pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa terdapat masyarakat miskin Desa Miagan sebanyak 665 Jiwa yang sudah masuk beberapa program pemerintah. Program tersebut diantaranya adalah KIP, KIS, PKH, BPNT, dan DTKS yang menjadi program prioritas pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Selain itu masyarakat Desa Miagan didominasi oleh pekerja sektor tradisional yaitu petani musiman. Kemudahan dari sisi anggaran desa yang dialokasikan kepada Desa Miagan yang terbagi dalam tiga alokasi anggaran yaitu dana Desa (DD) sebesar 767.603.000, dana hasil pajak 43.463.000 dan dana ADD sebesar 389.564.000. Anggaran dana desa tersebut relatif lebih sedikit dari yang diterima di Desa lain seperti Desa Kedung Lumpang yang totalnya sebesar Rp. 1.757.175.000. Sehingga dalam hal ini sangat wajar apabila pengelola BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan sangat serius dalam mengelola BUM Desa demi mensejahterakan warga Desa Miagan. Oleh karena itu, potensi sumber daya yang digunakan dan implikasi dari hasil yang dicapai menjadi prasyarat untuk mengukur kinerja BUM Desa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Desa (Alkadafi, 2014).

Keseriusan dan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan perlu mendorong terwujudnya kesejahteraan desa yang indikatornya dapat dilihat dari besarnya pendapatan asli desa (PAD) yang diperoleh. Untuk mencapai hal itu, pengelola BUM Desa seringkali menemui hambatan serius, yaitu tidak adanya sumber daya manusia yang mempunyai dan berintegritas (Widodo, 2017). Ferreira. (2011) memberikan penjelasan bahwa

keberhasilan suatu badan usaha sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki dan kemampuan badan usaha yang dapat mengubah sumber daya tersebut menjadi suatu manfaat ekonomi. Selain itu, Barney (2007) berpendapat bahwa sumber daya perusahaan, seperti modal manusia dan relasional yang berkaitan dengan modal sosial, diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Peran sumber daya manusia yang seringkali menjadi hambatan keberhasilan BUM Desa tidak berlaku di Desa Miagan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2022 menunjukkan masyarakat sangat aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan desa seperti bersih desa. Dari kegiatan tersebut sampah dikumpulkan dan dikelola oleh BUM Desa Kreto Makmur untuk diproses pemilahan. Selain itu, masyarakat Desa Miagan yang didominasi oleh petani dan pekerja industri cenderung kompak dalam mendukung setiap kegiatan BUM Desa sehingga mampu menciptakan profit bagi BUM Desa meski masyarakat desa Miagan pernah terpolarisasi dari adanya pemilihan kepala desa. Hal ini berbeda dengan kondisi yang peneliti dapatkan pada saat menyeleksi BUM Desa lain yang ada di Jombang yang cenderung terlihat kurang maksimal pengelolaan BUM Desanya akibat berbagai macam faktor misalkan ketidaksukaan dengan pemerintah desa atau yang lainnya.

Fenomena dukungan sosial dari masyarakat Desa Miagan dalam mendorong BUM Desa Kreto Makmur memantik ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih mengenai pengelolaan BUM Desa Kreto Makmur. Ketertarikan peneliti salah satunya terkait keingintahuan peneliti tentang bagaimana modal sosial bisa terbangun dan begitu kuat di Desa Miagan dalam mendorong

terwujudnya BUM Desa Kreto Makmur yang mandiri dan bisa memberikan keuntungan bagi desa. Selain itu, masyarakat Desa Miagan yang sebelumnya terpecah akibat politik pemilihan kepala Desa yang kebetulan memunculkan delapan calon kepala desa namun tetap tidak mempengaruhi kekompakan dan dukungan warga Desa Miagan dalam pengelolaan BUM Desa melalui program Bank Sampah yang konsisten memberikan keuntungan kepada Desa kurang lebih sebesar Rp. 6.000.000 dalam satu bulan.

Fenomena diatas memberikan gambaran bahwa BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan mampu mengelola modal sosial dengan baik. Hal ini menurut Putnam modal sosial merupakan sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Sedangkan menurut Thomas Santoso (2020) memaknai modal sosial sebagai sebuah kekerabatan, organisasi pelobi, dan hubungan hirarkis seperti yang terkait dengan patronase, sehingga jaringan sosial yang terbentuk akan menyebabkan perbaikan ekonomi, sekurang-kurangnya dalam jangka panjang. Dari kedua pendapat tersebut menegaskan bahwa modal sosial perlu dimiliki desa Miagan dan pengelola BUM Desa Kreto Makmur dalam membangun kepercayaan dari jaringan kekerabatan atas dasar norma dan kebiasaan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pembangunan ekonomi desa melalui pemanfaatan modal sosial sebagai upaya penguatan SDM dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa.

Pemanfaatan modal sosial untuk memajukan BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan menjadi fenomena baru bahwa dalam mensejahterakan Desa memang tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja tetapi

harus secara gotong royong dan berkarya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warga Desa Miagan. Selama berjalan BUM Desa Kreto Makmur telah memiliki *income* kurang lebih 11 juta per bulan dari keseluruhan program termasuk program Bank Sampah. Nominal keuntungan tersebut tetap bisa diperoleh meskipun dalam situasi pandemic covid-19. Pada masa itu BUM Desa Kreto Makmur justru masih bisa mempertahankan kinerjanya.

Pendapatan yang cukup besar itu kemudian menjadikan peneliti semakin tertarik mengenai bagaimana upaya yang dilakukan pengelola BUM Desa untuk memberdayakan masyarakat jika dibandingkan dengan pendapatan BUM Desa lain di kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Hal ini yang harus dilakukan kajian lebih dalam oleh peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Miagan yang sebelumnya sudah diberikan dukungan secara sosial oleh warga Desa. Berkaitan dengan hal itu sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam mengetahui kinerja BUM Desa di wilayah lain. Misalkan seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Ratna Kustatik yang menyimpulkan dari pengelolaan sampah oleh BUM Desa dapat memberikan manfaat langsung berupa keuntungan penjualan sampah plastic (Kustatik, 2014).

Penelitian tentang BUM Desa dan pengelolaan bank sampah diatas tentu tidak bisa dijadikan sebagai gambaran umum tentang BUM Desa. Hal ini dikarenakan banyak kasus di BUM Desa lain yang didirikan namun tidak berhasil mencapai tujuannya. BUM Desa pada akhirnya banyak yang mati suri bahkan gulung tikar karena dalam pengelolaannya hanya berharap pada penyertaan modal dari Dana Desa (DD). Padahal cita-cita dari pendirian BUM Desa ketika mendapatkan bantuan dana, maka yang perlu dilakukan adalah mengelola dana

tersebut menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan secara ekonomi. Sehingga, penyertaan modal dari Dana Desa ditahun berikutnya tidak diperlukan lagi.

Fakta kelam pengelolaan BUM Desa diatas tentu tidak terjadi di Desa Miagan. Melalui pemanfaatan modal sosial yang terdapat di desa Miagan menjadikan BUM Desa Kreto Makmur tersebut menjadi salah satu BUM Desa yang mampu bertahan secara mandiri dengan tetap berkomitmen untuk memberikan pendapatan asli desa (PADes) untuk mensejahterakan warga desa Miagan. Bahkan dengan adanya BUM Desa Kreto Makmur tersebut melalui pengelolaan bank sampah mampu melakukan pemberdayaan kepada sebagian masyarakat yang masuk kategori prasejahtera. Adanya unit usaha pengelolaan sampah menjadi manfaat tersendiri, selain bagi individu masyarakat juga bagi masyarakat luas.

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi awal pada tanggal 18 Juni 2022 bahwa banyak rumah tangga merasa terbantu dengan adanya pengambilan sampah, sehingga tidak ada tumpukan sampah dirumah. Begitu juga lingkungan menjadi bersih karena pembuangan sampah terkoordinir dengan baik dan terpusat ke tempat pembuangan akhir yang semula berawal dari pengumpulan sampah di tingkat RW yang kemudian dikelola oleh BUM Desa Kreto Makmur. Skema pendapatan dari pengelolaan oleh BUM Desa diperoleh dari iuran, yang digunakan untuk memberikan insentif kepada para pekerja yang bertugas mengelola sampah. Selain itu BUM Desa mendapat tambahan pendapatan dari pengelolaan hilir sampah seperti pemilahan sampah untuk dijual ke pengepul sampah agar dapat didaur ulang.

Unit usaha pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh BUM Desa Kreto Makmur desa Miagan ini merupakan potensi yang sudah dimanfaatkan dengan baik oleh pengurus BUM Desa dengan telah memberikan manfaat kepada masyarakat dari sisi pemberdayaan kepada masyarakat prasejahtera dan memberikan manfaat kepada masyarakat pada umumnya dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Hal ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dona Asterina dan Heru Heruman yang menunjukkan bahwa adanya bank sampah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya (Asteria & Heruman, 2016). Sikap yang telah disebutkan tadi merupakan turunan dari keberhasilan BUM Desa dalam mengelola bisnis dan mampu memberikan kesejahteraan bagi warga Desa Miagan.

Keberhasilan Desa Miagan dalam mengelola sampah melalui BUM Desa Kreto Makmur merupakan tujuan yang perlu dijaga agar tetap pada prinsip BUM Desa sebagai badan usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa melalui pembangunan ekonomi lokal desa yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya. Karena tujuan adanya BUM Desa untuk meningkatkan ekonomi desa, meningkatkan PADes, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

BUM Desa sebagai lembaga ekonomi desa menjadi momentum bagi perbaikan kualitas pembangunan perdesaan sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan desa melalui pemberdayaan masyarakat serta pengembangan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi Desa (Aini, 2020). Melalui prinsip pengelolaan berbasis gotong royong, diharapkan BUM Desa dapat membantu proses pemberdayaan di desa. Penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai upaya pemanfaatan modal sosial yang dimiliki desa menjadi hal penting yang perlu diperhatikan selain adanya sumber material seperti keuangan dalam pengelolaan BUM Desa. Paradigma pembangunan kawasan pedesaan perlu diubah dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan (Aini, 2020). Selain itu, dengan adanya BUM Desa ekonomi desa menjadi lebih produktif karena dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, berkelanjutan (Madjodjo & Dahlan, 2020).

Produktifitas BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan memberikan gambaran bahwa masyarakat sudah sadar tentang partisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Kesadaran masyarakat desa Miagan tergolong tinggi akan pentingnya BUM Desa dalam mendorong perokonomian desa dengan ikut andilnya masyarakat baik secara fisik, materil, maupun saran yang membangun menjadi modal utama yang dapat mendorong berjalannya BUM Desa untuk lebih maju. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan ekonomi desa tidak hanya diwujudkan dalam perhatian BUM Desa namun juga kepercayaan masyarakat terhadap para pengelola unit usaha BUM Desa. Karena pengelola BUM Desa pada dasarnya kepanjangan tangan dari masyarakat, masukan dari masyarakat menjadi hal penting untuk dipertimbangkan. Sehingga

ada semacam hubungan timbal balik dari pengelola dan masyarakat yang mampu menggerakkan masyarakat desa melalui berbagai macam kegiatan pemberdayaan dalam mengembangkan skill, pengetahuan dan kemampuan tata kelola BUM Desa untuk secara bersama mendorong pembangunan desa.

Kesadaran masyarakat dalam mendorong, mempertahankan serta kepercayaan mereka kepada pengelola BUM Desa merupakan modal sosial yang mahal manakala diabaikan. Modal sosial merupakan faktor pendukung yang dapat mempermudah pembangunan dan peningkatan kualitas masyarakat. Modal sosial merupakan aspek penting yang erat dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kemandirian masyarakat untuk hidup yang lebih baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Modal sosial, mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang dapat dilihat dari bekerjanya modal sosial pada setiap komponen yang membantu kesuksesan penyelenggaraan pemberdayaan. (Septiadi,2019). Untuk itu perlu peran seluruh lapisan masyarakat dan para perangkat desa hingga pengelola BUM Desa dengan memanfaatkan modal sosial untuk diberdayakan ke arah pembangunan desa yang lebih baik.

Berkaitan dengan fenomena diatas menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran dalam pengelolaan BUM Desa Kreto Makmur untuk menjalankan program-program pemberdayaan dan program peningkatan aspek ekonomi warag. Hal ini kemudian menjadi hal yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembangunan desa miagan dalam pemanfaatan modal social untuk melalui pemberdayaan BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan, khususnya

dalam program pengelolaan sampah yang relatif berhasil dan memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Miagan.

Program pengelolaan Bank sampah sekaligus menjadi program unggulan BUM Desa Kreto Makmur dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Sehingga keberhasilan tersebut perlu untuk dikaji lebih dalam bagaimana memanfaatkan modal sosial dalam memberdayakan masyarakat oleh BUM Desa Kreto Makmur. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka penelitian yang akan dilakukan di Desa Miagan ini akan diberi Judul **“Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Bank Sampah Oleh BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian diatas, penelitian ini secara umum difokuskan pada pemanfaatan modal social dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga fokus penelitian ini dapat di rumuskan permasalahan “Bagaimanakah pemanfaatan modal social dalam pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan bank sampah BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemanfaatan modal social dalam pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan bank sampah oleh BUM Desa Kreto Makmur Desa Miagan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori tentang pemberdayaan modal social masyarakat desa dalam mengembangkan sumber daya manusia desa yang dapat mendorong ekonomi desa lebih baik, serta diharapkan memperkaya teori pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan efektifitas pengembangan SDM sehingga dapat membantu proses pembentukan SDM desa yang unggul sehingga mengurangi ketimpangan SDM antara desa dan perkotaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

1.4.2.1 Bagi Desa, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam bahan pertimbangan lembaga untuk meningkatkan kualitas kebijakan, terutama yang terkait dengan pemberdayaan dan pemanfaatan modal social yang dimiliki masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini harapannya mampu memberikan penegasan bahwa BUM Desa Kreto Makmur mampu menjadi BUM Desa unggulan yang mampu secara mandiri meningkatkan pendapatan Desa.

1.4.2.2 Bagi BUM Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengelola BUM Desa dalam mempertimbangkan pentingnya memanfaatkan modal sosial dan memberdayakan masyarakat desa dengan mengembangkan dan merancang model, strategi dan metode pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan referensi dalam mengkaji lebih dalam lagi khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia.

1.4.2.4 Bagi Pemerintah adalah sebagai pembuktian bahwa fakta yang terjadi di Desa miagan merupakan penegasan tentang UU Desa. Penegasan tersebut tentang aspek prakarsa masyarakat yang sudah dijalankan oleh warga Desa Miagan dalam mendorong terlaksananya BUM Desa yang *profitable*. Penegasan bahwa desa mampu menjamin hak dan keadilan warganya. hal ini dapat dilihat dari tindakan warga Desa Miagan yang mampu bergerak rukun dalam mengupayakan kesejahteraan bersama. Dan penegasan ketiga adalah BUM Desa Miagan mampu bertahan bahkan bisa secara mandiri meningkatkan pendapatan Desa dengan membuat program yang terus didukung oleh warganya.

1.5. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian, dan lokasi penelitian, sebagai batasan yang tegas agar tidak terjadi penyimpangan yang mendasar dalam pengambilan data tentang masalah yang menjadi inti dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Miagan yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung yang dalam hal ini adalah pengurus BUM Desa dan masyarakat desa Miagan yang mendapatkan manfaat dari adanya pengelolaan bank sampah BUM Desa Kreto Makmur, dengan lokasi penelitian desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengetahui

pemanfaatan modal social dalam memberdayakan masyarakat melalui bank sampah BUM Desa Kreto Makmur. Sehingga faktor diluar fokus tersebut tidak diteliti.. Berkaitan dengan hal itu maka situasi yang terjadi di Desa Miagan tidak dapat digeneralisasikan kepada desa / BUM Desa lain.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keluasan lingkup penelitian tapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan di luar kendalikan peneliti. Sehingga keterbatasan penelitian ini yang pertama penelitian ini terbatas pada subyek penelitian pada pengurus BUM Desa Kreto Makmur dan warga desa Miagan Kecamatan Mojoagung Jombang. Kedua penelitian ini hanya berfokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat desa Miagan pada pengelolaan bank sampah oleh BUM Desa Kreto Makmur. Ketiga, peneliti tidak dapat sepenuhnya mengikuti seluruh kegiatan BUM Desa selama proses pengeololaan bank sampah dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.